



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**Kepentingan Tiongkok Dalam Melakukan Investasi di Indonesia
Pada Tahun 2008 Sebagai Bentuk Implementasi *China's Peaceful
Development***

Skripsi

Oleh

Inezka Ramadhani

2013330052

Bandung

2017



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**Kepentingan Tiongkok Dalam Melakukan Investasi di Indonesia
Pada Tahun 2008 Sebagai Bentuk Implementasi *China's Peaceful
Development***

Skripsi

Oleh

Inezka Ramadhani

2013330052

Pembimbing

Albert Triwibowo, S.IP., M.A

Bandung

2017

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi



Nama : Inezka Ramadhani
Nomor Pokok : 2013330052
Judul : Kepentingan Tiongkok Dalam Melakukan Investasi di Indonesia
Pada Tahun 2008 Sebagai Bentuk Implementasi China's
Peaceful Development

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 26 Juli 2017
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota
Giandi Kartasmita, S.IP., M.A.

: 

Sekretaris

Albert Triwibowo, S.IP., M.A.

: 

Anggota

Stanislaus Risadi Apresian, S.IP., M.A.

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Inezka Ramadhani

NPM : 2013330052

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Kepentingan Tiongkok dalam melakukan investasi di Indonesia pada tahun 2008 sebagai bentuk implementasi *China's Peaceful Development*.

Dengan ini menyatakan bahwa rancangan penelitian ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip ditulis sesuai kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku, apabila di masa yang akan datang diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 17 Juli 2017



Inezka Ramadhani

ABSTRAK

Nama : Inezka Ramadhani
NPM : 2013330052
Judul : Kepentingan Tiongkok dalam melakukan investasi di Indonesia pada tahun 2008 sebagai bentuk implementasi *China's Peaceful Development*

Penelitian ini bertujuan untuk membahas bagaimana kepentingan Tiongkok dalam melakukan investasi di Indonesia pada tahun 2008 sebagai bentuk implementasi *China's Peaceful Development*. Tiongkok melakukan investasi terhadap Indonesia yang cukup signifikan di tahun 2008 dari tahun sebelumnya. Investasi diutamakan pada sektor pertambangan, diikuti dengan sektor industri dan infrastruktur. Kegiatan diplomasi ekonomi yang dilakukan Tiongkok merupakan salah satu upaya dalam implementasi konsep *China's Peaceful Development*.

Teori yang digunakan untuk menganalisa penelitian ini adalah teori Diplomasi Ekonomi dari Ye Hao untuk menjawab pertanyaan riset yang berbunyi "***Apa kepentingan Tiongkok dalam melakukan investasi di Indonesia pada tahun 2008 sebagai bentuk implementasi China's Peaceful Development?***" Untuk mendukung jawaban dari rumusan masalah tersebut, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif yaitu studi literatur dan dokumen sebagai sumber data, sehingga data yang didapatkan dan didukung oleh konsep yang digunakan akan menghasilkan analisis yang menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

Kata Kunci : Diplomasi Ekonomi, Investasi, Tiongkok, Indonesia, China's Peaceful Development

ABSTRACT

Name : Inezka Ramadhani
NPM : 2013330052
Title : *The Interests of China investing in Indonesia in 2008 as an Implementation of China's Peaceful Development*

This study aims to discuss how the interests of China in investing in Indonesia in 2008 as a form of implementation of China's Peaceful Development. China invested significantly in Indonesia in 2008 from the previous year. Investment is prioritized in the mining, industry and infrastructure sectors. China's economic diplomacy activity is one of the efforts in the implementation of the concept of China Peace Development.

*The theory used to analyze this research is Ye Hao's Economic Diplomacy theory definition to answer the research question which reads "**What is the interest of China in investing in Indonesia in 2008 as a form of implementation of China Peaceful Development?**" To support the answer of the research question, by using qualitative method that contains literature study and document as data source, so the data that support the concept will used to develop analysis that will answer this research.*

Keywords: Economic Diplomacy, Investment, China, Indonesia, China's Peaceful Development

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT untuk segala berkat dan rahmat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi dengan judul “Kepentingan Tiongkok dalam melakukan investasi di Indonesia pada tahun 2008 sebagai bentuk implementasi *China’s Peaceful Development*” ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan di Program Studi S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Albert Triwibowo, S.IP., M.A. selaku dosen pembimbing atas segala bantuannya dalam memberikan arahan serta masukan demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Dengan ini, penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala ketidaksempurnaan yang terdapat dalam skripsi ini. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu, segala kritik dan saran yang membangun guna pengembangan skripsi ini akan diterima oleh penulis dengan senang hati. Namun demikian, besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan studi Ilmu Hubungan Internasional, terutama dari segi kajian diplomasi budaya.

Bandung, 17 Juli 2017

Inezka Ramadhani

UCAPAN TERIMA KASIH

- Ibu, Bapak, Kakak, Denyot, Al makasih ya udah mau doa bareng-bareng di grup pas ngerjain skripsi h-1 pengumpulan. Dan makasih stiker-stiker line unyunya pas aku sidang yuhu suki team!
- Laptop yang layarnya udh sakaratul maut, kamu hebat bisa mengantar aku mendapatkan gelar S.IP. Aku bangga memilikimu walaupun suka bikin silau kalo baru di nyalain.
- Starbucks Ciumbuleuit. Saksi bisu dari segala tangis tawa drama dan segala-galanya. Makasih buat Hot Americano selama ini yang selalu gaabis ujung-ujungnya karena kebanyakan. Makasih Cinnamon Rollnya, enak tp maaf kismisnya gapernah kumakan kugasuka kismis tau! Makasih nama-nama uniknya, Ines, Ineska, Riska, Ineza. Tengs berat loh ciyn.
- Makasih Deng Xiaoping udah mau bikin reformasi perekonomian Tiongkok. Makasih SBY dan Hu Jintao udah mau bikin perjanjian *Joint Strategic Partnership*, dan *China's Peaceful Development*. Makasih Tiongkok udah mau berinvestasi tahun 2008. Saya jadi bisa lulus karena kalian. Ohya, makasih Ye Hao udah bikin teori diplomasi ekonomi sebagai kepentingan non ekonomi. Saya sukses gaketawa waktu nyebut namamu pas sidang.
- CIAA. Gangerti lagi ini pertamanan teraneh tapi ngangenin. Kapan wacana lagi ya? Dufan doang ni? Yaela gaasik. Amel dan ciki, jangan berantem molo, ntar kangen

terus jodoh lho. Gue tunggu waktu dimana kita bisa ketemu. Gatahan pengen ngatain amel.

- The second child! Dari maba sampe fosil kampus. Dari kerjaannya berantem, musuhan, ngomongin orang tapi abis itu dimarahin manda. Karin, teman kampusku yang pertama aku kangen kamu kekosanku abis latihan kendo. Manda, teman gabut dari pagi sarapan sampe makan malem, nyampe kosan juga masih chat ya. Di 3 chatroom berbeda lagi. Ckckckck. Farhanisa, my main bitj. Ingat pesanku ya nak. Jgn berenti itu sama itu, it's ur life so deal with it. Tetap cabe! Kita berempat akan tetep ngopi bareng ya tapi pas lunch time kerja kan malemnya ke lucy HA.
- Kinay. Kecengan dari jaman semester satu di kelas MKU Pancasila tapi baru jadian di semester 8. Manusia emo yang iseng ngeselin tapi bikin r33ndo3. Makasih udah jadi support system aku pas ngerjain skripsi. Makasih udah ngenalin nasi goreng si ibu. Makasih udah mau jadi part of my uni life! Aku senang cekali. I still remember the days I wished for the things I have now, you. CIYA~. *Once i feel empty, you show your face to me. Once i feel thirsty, but you always be there for me. Don't care what people say. I just gonna do my way. I want you hold me tight, i'll keep you satisfied. I hope that will be no more fight forever and ever by my side, because you were mine, i feel so fine. All i know, i've got just you in my mind. You won't need to worry babe, because you're my only one. Everytime...* maafya aku gamau ngasih lirik basement yang pine just because you know why, wlek.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR SINGKATAN	vi
BAB I.....	1
Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	3
1.3. Pembatasan Masalah	7
1.4. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	8
1.4.1. Tujuan Penelitian.....	8
1.4.2. Kegunaan Penelitian.....	9
1.5. Kajian Literatur	9
1.6. Kerangka Pemikiran.....	16
1.7. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	20
1.7.1. Metode Penelitian.....	20
1.7.2. Teknik Pengumpulan Data	21
1.8. Sistematika Pembahasan	21
BAB II.....	23
Diplomasi Ekonomi Tiongkok.....	23
2.1. Sejarah reformasi perekonomian Tiongkok.....	23

2.2. Kepentingan Nasional Tiongkok	30
2.3. China's Peaceful Development dan Good Neighbor Policy	33
BAB III	40
Hubungan Diplomasi Tiongkok dan Indonesia	40
3.1. Hubungan diplomatik Tiongkok dan Indonesia.....	40
3.2. Pandangan Indonesia terhadap Tiongkok	44
3.3. Investasi Tiongkok di Indonesia tahun 2008	48
3.3.1. Data Investasi	49
3.4. Joint Strategic Partnership	57
3.5. Investasi Tiongkok di Indonesia pada tahun 2007.....	62
3.5.1. Hubungan antara Tiongkok dan Indonesia di tahun 2007-2008	64
BAB IV	68
Kepentingan Tiongkok Terhadap Indonesia.....	68
4.1 Kepentingan Tiongkok menaruh investasi di Indonesia pada tahun 2008	68
4.2. Krisis Global menjadi kesempatan bagi Tiongkok untuk investasi	74
4.3 Kepentingan nasional Tiongkok dari implementasi peaceful development	79
BAB V	87
Kesimpulan	87
Daftar Pustaka.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1 - Investasi Tiongkok berdasarkan Sektor.....	52
Tabel 2 - Jenis perusahaan dari perusahaan induk di Tiongkok	53
Tabel 3 - Tabel perbandingan investasi Tiongkok dari tahun 2007-2008	54
Tabel 4 - Perbandingan investasi Tiongkok berdasarkan sektor sekunder dari tahun 2007-2008	56
Tabel 5 - Perbandingan investasi Tiongkok berdasarkan sektor tersier tahun 2007-2008	56
Tabel 6 - Penanaman modal asing Tiongkok dari tahun 2007-2008	57
Tabel 7 - Data investasi Tiongkok di Indonesia berdasarkan sektor dari tahun 1995-2007.....	62
Tabel 8 - Tujuan Tiongkok dalam mendirikan anak perusahaan di Indonesia	70
Tabel 9 - Data investasi Tiongkok di Indonesia berdasarkan sektor dari tahun 1995-2007.....	73
Tabel 10 - Data Expor Indonesia ke Tiongkok dari tahun 2000-2008	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 - China's Special Economic Zone	25
Gambar 2 - China's Real GDP Growth Annual % 1979 - 1990	27
Gambar 3 - China's Real GDP Growth Annual % 1990-2001	28
Gambar 4 - China's Real GDP Growth Annual % 2001-2007	30
Gambar 5 - Perkembangan Realisasi Investasi China ke Indonesia 2002-2008 (juta US\$).....	50
Gambar 6 - Perbandingan ketergantungan akan batubara sebagai kebutuhan utama konsumsi energi pada tahun 2007	66
Gambar 7 - Grafik Expor Indonesia ke Tiongkok dari tahun 2000-2008.....	84

DAFTAR SINGKATAN

ACFTA	:	ASEAN-China Free Trade Area
ARF	:	ASEAN Regional Forum
ASEAN	:	Association of South East Asia Nation
BKPM	:	Badan Koordinasi Penanaman Modal
BUMN	:	Badan Usaha Milik Negara
FDI	:	Foreign Direct Investment
FTA	:	Free Trade Area
FTZ	:	Free Trade Zone
GATT	:	General Agreement on Trade and Tarrifs
GDP	:	Gross Domestic Product
IHSG	:	Index Harga Saham Gabungan
IMSS	:	Integrated Maritime Surveillance System
MoU	:	Memorandum of Understanding
PDB	:	Produk Domestik Bruto
PKI	:	Partai Komunis Indonesia
PMA	:	Penanaman Modal Asing
SCO	:	Shanghai Cooperation Organization
SEZ	:	Special Economic Zones
WITS	:	World Integrated Trade Solutions
WTO	:	World Trade Organization

BAB I

Pendahuluan

1.1.Latar Belakang Masalah

Hubungan Indonesia dengan Tiongkok sudah terjalin sejak tahun 1950. Hubungan Tiongkok dan Indonesia diawali pada era Presiden Soekarno, yang sering dijuluki masa bulan madu Tiongkok dan Indonesia. Soekarno merupakan presiden Indonesia yang pertama. Hubungan semakin erat dari pertemuan Konferensi Asia Afrika pada tahun 1955 dan perjanjian kerja sama kebudayaan pada tahun 1961. Tiongkok merupakan negara yang sangat penting bagi Indonesia terutama setelah Indonesia keluar dari Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 1965. Namun, hubungan bilateral kedua negara tersebut sempat tidak berjalan baik pada tanggal 30 Oktober 1967.¹ Hubungan itu sempat dibekukan karena adanya peristiwa “Gerakan 30 September” dimana Partai Komunis Indonesia atau PKI diperkirakan hendak menggulingkan pemerintahan Indonesia. Kudeta tersebut diyakini oleh warga Indonesia bahwa Tiongkok mendukung PKI. Dengan kata lain, Tiongkok mendukung PKI, sehingga banyaknya protes masyarakat Indonesia kepada warga Tionghoa yang tinggal di Indonesia. Sebenarnya fakta kudeta tersebut terhadap Tiongkok belum tentu benar dan tidak jelas kebenarannya.

¹ Rini Utami, “Hubungan Indonesia-Tiongkok: dari Soekarno hingga Jokowi”, Antara News, 13 April 2015, diakses pada <http://www.antaraneews.com/berita/490460/hubungan-indonesia-tiongkok-dari-soekarno-hingga-jokowi>, pada tanggal 7 Oktober 2016

Peristiwa itu tidak menyebabkan pemerintahan Indonesia terguling, dengan kata lain tujuan PKI tidak tersampaikan, akan tetapi hubungan mesra antara Tiongkok dengan Indonesia dibekukan pada bulan Oktober 1967.²

Setelah peristiwa membekunya hubungan Tiongkok dengan Indonesia akibat kudeta Gerakan 30 September, Presiden Soeharto menjadikan Indonesia negara Anti-Komunis. Pemerintahan Presiden Soeharto berjalan dari tanggal 12 Maret 1967 sampai 21 Maret 1998. Indonesia pada masa itu fokus untuk meningkatkan ekonomi dan stabilitas politiknya sendiri. Pada tahun 1970-an Tiongkok melakukan tindakan untuk mengharumkan kembali namanya secara global.

Di Tokyo pada bulan Februari tahun 1989. Presiden Suharto dan Menteri Luar Negeri Tiongkok membahas mengenai hubungan Indonesia dengan Tiongkok yang tengah membeku pada tahun 1967. Kedua negara melakukan pertemuan di Tokyo. Dengan hasil, kedua negara setuju untuk menandatangani perjanjian Pemulihan Hubungan Diplomatik Kedua Negara diantara Tiongkok dan Indonesia. Perjanjian tersebut di ratifikasi oleh kedua negara pada tahun 1990 di Beijing. Pemulihan hubungan Tiongkok dan Indonesia merupakan peristiwa yang berarti bagi Tiongkok, terutama pada saat Tiongkok sedang ditengah kecaman negara Barat. Bagi Indonesia pun demikian, dengan adanya pemulihan hubungan Indonesia dengan Tiongkok, sektor ekonomi Indonesia menjadi lebih terbantu. Terutama pada saat Indonesia sedang dilanda krisis finansial Asia.

Perkembangan hubungan Indonesia dengan Tiongkok semakin erat pada masa pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid. Presiden Abdurrahman Wahid

² Syamsul Hadi "Merangkul Cina: hubungan Indonesia-Cina pasca-Soeharto", (Jakarta: Gramedia, 2009), hal 30-31

merupakan presiden Indonesia yang ke empat. Masa pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid berjalan dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2001. Pada masa pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid, telah ditetapkan hari perayaan imlek sebagai hari libur nasional di Indonesia. Perlahan budaya dan eksistensi Tiongkok menyebar di Indonesia. Pada masa pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid, Menurut Presiden Abdurrahman Wahid, akan lebih merugi bagi Indonesia bila tidak menjalani hubungan baik dengan Tiongkok. Karena manfaat bagi Indonesia sangat besar sekali, terutama dalam bidang ekonomi dalam bentuk bantuan luar negeri dan investasi.³

1.2. Identifikasi Masalah

Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008 memberikan dampak kepada seluruh negara, walaupun takarannya berbeda-beda. Tiongkok merupakan salah satu negara yang mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi yang dikarenakan krisis tersebut, begitu pula Indonesia. Perjalanan yang dinamis membuahakan pertanyaan kepentingan negara masing-masing. Adanya kesenjangan relasi antar negara yang diperkirakan karena perbedaan kepentingan antar dua negara, namun peningkatan yang terjadi pada tahun 2008 mengakibatkan adanya pertanyaan riset mengenai maksud dari Tiongkok hingga rela menaruh miliaran dolar dan sangat peduli kepada Indonesia dan melakukan perjanjian bilateral, dan makna dibalik kerja sama dagang dan kemitraan strategis tahun 2008 dengan

³ Rini Utami, op.Cit.

Indonesia menempatkan Tiongkok sebagai negara investor terbesar di Tiongkok. Mengingat tahun 2008 merupakan krisis global muncul pertanyaan mengapa Tiongkok rela menaruh banyak modal ke Indonesia saat itu. Muncul beberapa perspektif mengenai ancaman yang berpotensi muncul karena kepentingan Tiongkok yang bersifat ambigu.

Hubungan Indonesia dan Tiongkok telah berjalan dan mengalami pasang surut selama kurang lebih enam dekade. Pada masa pemerintahan Presiden Hu Jintao, perekonomian Tiongkok sedang mengalami pertumbuhan yang kuat dan pertahanan keamanan Partai Komunis. Prestasi Presiden Hu terkenal dengan kebijakan Tiongkok dalam membasmi korupsi, menstabiliskan kesejahteraan Tiongkok dan relasi kerja sama dengan Indonesia pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, khususnya tahun 2008. Seperti yang diulas pada majalah TIMES, Hu sebagai sosok yang sabar dan mengutamakan kesejahteraan rakyat dengan menurunkan ego pribadinya. Dengan menjaga citra, mitra dan stabilitas ekonomi, penting bagi Tiongkok untuk menjaga hubungan baik dengan Indonesia, salah satu upayanya adalah dengan memberi bantuan luar negeri. Dalam pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono, Indonesia lebih fokus dalam meningkatkan perkembangan investasi asing atau bantuan luar negeri ke Indonesia dalam membantu perekonomian Indonesia. Tiongkok mengambil peran penting dalam memperbaiki roda perekonomian Indonesia, khususnya dalam bidang bantuan luar negeri. Hubungan bilateral merupakan mitra dagang dimana kedua negara tersebut saling memenuhi kepentingan perdagangan dengan baik. Tiongkok juga merupakan pasar utama Indonesia sebagai penyedia bahan baku, teknologi dan kebutuhan lainnya dalam meningkatkan roda ekonomi Indonesia.

Tiongkok merupakan negara investor terbesar ke 10 terhadap Indonesia pada tahun 2008.⁴ Integrasi ekonomi Tiongkok meningkat pesat dan lebih beragam. Pemerintah Tiongkok dengan perusahaan Indonesia menjadi lebih aktif terlibat dalam hubungan ekonomi, di kalangan komunitas bisnis, masyarakat umum dan kebijakan ekonomi.⁵ Tiongkok melihat Indonesia merupakan negara yang berpotensi dalam hal kestabilan ekonomi, khususnya pada masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono. Tiongkok tetap memperhatikan perkembangan dan gerak-gerik perekonomian Indonesia, karena Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah populasi yang tinggi serta pasar perekonomian yang tinggi.⁶ Terdapat 400 pengusaha berasal dari Guangdong yang ikut bekerja sama dengan pengusaha Indonesia dalam menjalankan 20 proyek investasi sebesar 597 juta US\$. Proyek investasi tersebut berada di sektor energi, listrik, pertanian, pangan, perkebunan, perdagangan dan pembangunan infrastruktur.⁷

Salah satu teknik pendekatan yang Tiongkok lakukan adalah, dengan memberikan investasi. Tiongkok menganggap hubungan bilateral ini sebagai jalan untuk memperbaiki kondisi politik, ekonomi dan keamanan, khususnya dalam bidang ekonomi. Tindakan pendekatan Tiongkok kepada Indonesia adalah kepentingan nasional, sehingga dibuatnya kerja sama. Namun, tidak selamanya Indonesia memiliki kepentingan yang sama dengan Tiongkok, sehingga akan

⁴ BBC Monitoring Asia Pacific, *loc cit*,

⁵ Peter Gammeltoft, "Chinese foreign direct investment in Indonesia: Trends, drivers and impacts", dari jurnal International Journal of Technological Learning Innovation and Development, January 2013, hal 137, diunduh dari https://www.researchgate.net/publication/264837979_Chinese_foreign_direct_investment_in_Indonesia_Trends_drivers_and_impacts, pada tanggal 21 Oktober 2016

⁶ Frontroll, "Investasi Besar-besaran, Inilah Kepentingan China di RI", diakses pada <http://frontroll.com/read-13651-investasi-besarbesaran-ini-kepentingan-china-di-ri.html>, diakses pada tanggal 5 September 2016

⁷ Peter Gammeltoft, *Loc. Cit.* hal 148

dipertanyakan kerugian dan kepentingan apa saja yang akan Indonesia hadapi setelah hubungan kedua negara itu terjalin.⁸

Hubungan bilateral antara Tiongkok dan Indonesia juga mengalami banyak keuntungan. Yang didapatkan dari hubungan bilateral tersebut khususnya untuk Indonesia dalam perkembangan ekonomi dan mengatasi masalah-masalah perekonomian khususnya hal tenaga kerja, perdagangan dan pembangunan. Salah satu kendala yang dialami Tiongkok adalah pada saat terjadinya krisis finansial pada akhir tahun 2008-2009. Krisis finansial tersebut menyebabkan beberapa negara mengalami penurunan ekonomi. Tiongkok salah satu negara yang mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 8% pada tahun 2008.⁹ Namun, pada tahun 2008 Tiongkok meningkatkan realisasi investasinya jauh lebih banyak dari tahun sebelumnya.

Total perdagangan bilateral Tiongkok dengan Indonesia pada tahun 2008 mencapai US\$25,01 miliar, atau 0,5% dari total investasi asing Indonesia setiap tahunnya.¹⁰ Dinamika hubungan Indonesia dengan Tiongkok mengalami peningkatan dan penurunan. Di dalam perjalanan diplomasi kepada Indonesia, Tiongkok juga mengalami beberapa kendala yang menyulitkan hubungan diplomasi berjalan dengan baik. Selain dari sisi Tiongkok, Indonesia juga mengalami beberapa keadaan dinamis dan mengalami pasang surut saat menjalani hubungan bilateral. Kendala tersebut dapat berasal dari berbagai sisi, seperti dari

⁸ Alman Helvas Ali, "Indonesia dari Perspektif Kepentingan China: Suatu Tinjauan", diakses pada <http://www.fkpmaritim.org/indonesia-dari-perspektif-kepentingan-china-suatu-tinjauan/>, diakses pada tanggal 6 September 2016

⁹ Ragimun, "Analisis Investasi China ke Indonesia Sebelum dan Sesudah ACFTA", diunduh dari <http://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/Analisis%20investasi%20China%20ke%20Indonesia%20sebelum%20dan%20sesudah%20ACFTA.pdf>, diakses pada tanggal 21 Oktober 2016

¹⁰ Ibid.

perbedaan Bahasa, perizinan tenaga kerja dan lain sebagainya. Namun, dari dinamika perkembangan investasi Tiongkok dari tahun 2002-2008, tahun 2008 merupakan tahun dimana realisasi rata-rata yang paling terlihat.

Dari pemaparan fakta diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku Tiongkok dalam menaruh banyak investasi di Indonesia pada saat krisis finansial terjadi di tahun 2008. Namun, Tiongkok merupakan negara yang mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi. Hal ini merupakan masalah karena perilaku Tiongkok merupakan keputusan yang bukan negara lain biasa ambil dalam mengatasi stabilitas ekonomi disaat krisis. Pertanyaan mengenai kepentingan dibalik pendekatan menjadi hal yang perlu ditinjau agar dapat menjelaskan strategi diplomasi ekonomi Tiongkok dalam mengatasi permasalahan ekonomi.

1.3.Pembatasan Masalah

Penulis hanya akan membahas tentang hubungan diplomatik antara dua negara, yaitu Tiongkok dengan Indonesia. Aktor-aktor yang terlibat adalah Tiongkok dan Indonesia. Penulis merasa tertarik untuk menulis penelitian yang meneliti tentang hubungan Indonesia dengan Tiongkok karena perbedaan investasi yang signifikan antara tahun 2007 hingga 2008. Hubungan Tiongkok dengan Indonesia semakin membaik semenjak tahun 1998. 2008 merupakan tahun kejadian dimana krisis global terjadi, akan tetapi Tiongkok justru meningkatkan investasinya ke Indonesia sehingga menarik untuk di teliti. Tiongkok juga merupakan negara yang memberikan pengaruh besar terhadap Indonesia, sebagai mitra dagang dan

sumber investasi terbesar yang membantu meningkatkan tingkat perkonomi di Indonesia.

Diplomasi yang akan dibahas hanya sebatas diplomasi dalam bidang ekonomi. Dalam bidang ekonomi, penelitian ini membahas bantuan luar negeri di Tiongkok kepada Indonesia dalam membangun perekonomian Indonesia. Diplomasi yang Tiongkok lakukan selain bantuan luar negeri adalah berinvestasi, karena investasi Tiongkok adalah faktor besar untuk Indonesia dalam membangun ekonominya. Instrument diplomasi ekonomi yang digunakan oleh Tiongkok adalah investasi. Penelitian ini hanya membahas tentang motif dibalik diplomasi ekonomi Tiongkok kepada Indonesia pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Presiden Hu Jintao pada tahun 2008 saat terjadinya peningkatan pesat dalam jumlah rata-rata realisasi investasi Tiongkok.

Perumusan Masalah

Dengan uraian diatas, maka penulis berupaya untuk menjawab pertanyaan riset berupa:

“Apa kepentingan Tiongkok dalam melakukan investasi di Indonesia pada tahun 2008 sebagai bentuk implementasi *China’s Peaceful Development*?”

1.4. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari karya tulis ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan kepada penulis dari pengamatan dan menganalisa kasus dan informasi tentang

faktor apa saja yang mengakibatkan peningkatan investasi Tiongkok terhadap Indonesia, mengetahui bentuk bantuan luar negeri apa saja yang Tiongkok berikan pada tahun 2008 dan kepentingan dari kedua negara. menambah dan meningkatkan kinerja penulis dalam menyusun karya tulis dan metode penulisan akademik, dan untuk meningkatkan pola berfikir yang lebih baik bagi penulis. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjadi sumber referensi yang terpercaya bagi mahasiswa dan pembaca mengenai diplomasi ekonomi Tiongkok kepada Indonesia untuk mendapatkan sumber yang lebih akurat dan tepat guna.

1.4.2. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari karya tulis ini adalah untuk menjadi sumber referensi mengenai diplomasi Tiongkok yang masuk ke dalam Indonesia dalam bidang bantuan luar negeri, untuk menjadi referensi yang akurat untuk mahasiswa dan pembaca untuk dijadikan sumber yang relevan, untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan kepada pembaca dan mahasiswa dari perpustakaan UNPAR, dan untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah di dapat dan dipelajari melalui mata kuliah-mata kuliah dalam menyelesaikan penelitian berikut.

1.5. Kajian Literatur

Kajian Literatur digunakan sebagai sumber bacaan dalam menyusun penelitian yang serupa tanpa ada tumpang tindih penulisan dan kejadian plagiarisme terhadap kajian-kajian sebelumnya. Penggunaan kajian literatur merupakan sebagai penghubung fokus pembahasan dengan fokus penelitian agar dapat lebih

diperdalam, dan mengisi kekosongan dalam menyusun tesis ini. Berikut adalah kajian literature pendahulu yang memiliki variabel, kata kunci dan pembahasan yang serupa dengan penelitian:

1. Peter Gammeltoft dengan jurnal yang berjudul “Chinese foreign direct investment in Indonesia: Trends, drivers and impacts”.

Jurnal ini menjabarkan studi statistik investasi asing yang diberikan Tiongkok kepada Indonesia pada tahun 2008 mengenai perkembangan investasi. Informasi yang terdapat pada jurnal ini dilengkapi dengan data statistik investasi dari tahun 2006-2008. Pengumpulan data jurnal menggunakan teknik wawancara informan terpercaya, menggunakan data primer atau data resmi dan menggunakan data sekunder yang terpercaya. Perkembangan dari waktu ke waktu, investasi Tiongkok telah melakukan ekspansi sektoral di Indonesia dan dapat diandalkan sebagai pelengkap manufaktur dan pembangunan infrastruktur. Jurnal ini dibuat mengingat kurangnya studi statistik yang membahas mengenai perkembangan investasi asing Tiongkok terhadap Indonesia.¹¹

Informasi yang penulis ambil dari jurnal ini untuk melengkapi tesis adalah data primer sebagai referensi dalam menganalisa dinamika diplomasi ekonomi Tiongkok terhadap Indonesia. Jurnal ini dapat menjawab faktor-faktor penting yang mendorong peningkatan investasi Tiongkok ke Indonesia, diantaranya adalah memiliki akses dalam membangun pasar, memenuhi sumber daya alam,

¹¹ Peter Gammeltoft, “Chinese foreign direct investment in Indonesia: Trends, drivers and impacts”, dari jurnal *International Journal of Technological Learning Innovation and Development*, January 2013, diunduh dari https://www.researchgate.net/publication/264837979_Chinese_foreign_direct_investment_in_Indonesia_Trends_drivers_and_impacts pada tanggal 16 Februari 2016

mendapatkan aset strategis, mengembangkan cadangan devisa, adanya kebijakan pemerintah proaktif, dinamika kompetitif internasional, dan motif ekstra-produktif. Selain itu, jurnal ini memberi informasi mengenai perbandingan dengan negara-negara lain yang berinvestasi pada Indonesia, pada tahun 2008 Tiongkok masuk pada 10 besar diantara negara-negara investor lainnya, namun dengan perbedaan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya.¹²

2. LIPI, berjudul Hubungan Indonesia-Cina Dalam Dinamika Politik, Pertahanan-Keamanan, dan Ekonomi di Asia Tenggara.

Kerjasama pada bidang pertahanan, politik, keamanan dan ekonomi merupakan hubungan strategis bagi Indonesia mengingat kekuatan ekonomi dan militer Tiongkok yang tinggi mengakibatkan Tiongkok sebagai kekuatan utama di dunia. Tiongkok merupakan sumber bantuan terutama dalam bidang keuangan pada negara-negara Asia Tenggara khususnya di Indonesia. Keberhasilan Tiongkok dalam pembangunan ekonomi juga dijadikan panutan terhadap dunia karena sistem ekonomi pasar sosialis yang dinilai efektif dan memberi hasil. Kekuatan Tiongkok semakin diakui oleh dunia dan turut mempengaruhi politik dunia, terutama kegemaran Tiongkok dalam mengembangkan kekuatan *soft power* dalam bidang ekonomi dan budaya. Hingga pada tahun 2008, Tiongkok telah mencapai prestasinya dalam menduduki peringkat ke 5 sebagai investor terbesar di Indonesia.¹³ Menguatnya posisi Tiongkok di Indonesia sebagai negara penting yang memiliki

¹² Peter Gammeltoft, *Ibid*, hal 149

¹³ Lidya Christin Sinaga (ed), "Hubungan Indonesia-Cina Dalam Dinamika Politik, Pertahanan-Keamanan dan Ekonomi di Asia Tenggara", (Jakarta: Lipi Press, 2013)

hubungan strategis dari sisi lain saling memanfaatkan untuk memenuhi kepentingan nasional.

Buku ini mengulas tentang bagaimana dinamika hubungan diplomasi Indonesia dan Tiongkok pada bidang pertahanan, keamanan, politik dan ekonomi. Pengaruh Tiongkok yang semakin menyebar secara internasional membawa pengaruh signifikan terhadap Indonesia, khususnya bidang ekonomi. Hubungan diplomatik antara kedua negara diulas lengkap dengan tantangan dan pasang surut hubungan selama lebih dari enam dekade. Buku ini menjelaskan bagaimana dinamika hubungan kedua negara dari berbagai persepsi, lengkap dengan prospek kerja sama Indonesia dengan Tiongkok.

Data yang diambil dari buku ini adalah untuk mengisi kekosongan tesis adalah, penulis dapat menganalisa dari beberapa perspektif yang ada dari hubungan Indonesia-Tiongkok untuk mengetahui faktor-faktor yang mengakibatkan dinamika diplomasi Tiongkok berjalan. Karena dari beberapa aspek seperti pertahanan, keamanan dan khususnya politik juga memiliki pengaruh besar terhadap jalannya diplomasi ekonomi yang Tiongkok lakukan di Indonesia. Dari beberapa aspek tersebut dapat ditarik kesimpulan kepentingan nasional masing-masing negara dalam menjalankan kerja sama ekonominya.

3. Rizal Sukma, berjudul *Indonesia-China Relations: The Politics of Re-engagement*.

Indonesia sebagai negara pertama di Asia Tenggara yang menjalin hubungan diplomatik yang baik dengan Tiongkok. Perkembangan hubungan Indonesia

dengan Tiongkok sudah terlihat dari tahun 1950 hingga pemerintahan presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Presiden Hu Jintao. Hubungan dari kedua negara merupakan hubungan yang dinamis. Karena kedua negara tersebut sempat membekukan relasi karena adanya ketidak sepahaman dan mengakibatkan konflik. Hubungan tersebut kembali terjalin kembali pada tahun 1990. Tiongkok sebagai negara yang memberi bantuan luar negeri cukup banyak kepada Indonesia, contohnya seperti pada krisis tahun 1997 dan bencana Tsunami di tahun 2004.

Hubungan Indonesia dan Tiongkok digambarkan memiliki kelemahan di bidang politik luar negeri. Perjalanan hubungan diplomatik Indonesia dan Tiongkok, terdapat beberapa tantangan dan pergolakan. Kesulitan dan rintangan didapatkan Tiongkok dalam menjalani diplomasi ekonomi terhadap Indonesia karena adanya sifat turbulensi dan kecurigaan. Indonesia juga mengalami kesulitan dan menjalani hubungan diplomatik dengan Tiongkok karena adanya pandangan ambigu terhadap Tiongkok. Pada akhirnya Indonesia menyadari betapa pentingnya Tiongkok untuk membantu perekonomian Indonesia. Perasaan ambiguitas Indonesia terhadap Tiongkok masih terus terjadi hingga pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan menyebabkan tantangan bagi Tiongkok dalam menjalani diplomasinya. Hal ini disebabkan oleh etnis Tiongkok yang merupakan minoritas di Indonesia. Tiongkok masih berusaha agar dapat mengubah minoritas menjadi dominan di Indonesia.¹⁴

Penulis dapat mengambil data usaha diplomasi apa saja yang sudah Tiongkok lakukan dalam menjalin hubungan baik dengan Indonesia. Selain itu, penulis juga

¹⁴ Rizal Sukma, "INDONESIA-CHINA RELATIONS: The Politics of Re-engagement", (Barkeley: University of California Press, 2009)

akan mengisi kekosongan dari tesis dalam menjawab kepentingan Tiongkok menjalani diplomasinya dengan Indonesia. Perkembangan diplomasi tersebut dapat dianalisa dari uraian perspektif Rizal Sukma dan cara pandang kedua negara, khususnya dari perspektif hubungan internasional yang ada dari Indonesia-Tiongkok. Dari buku ini juga dapat diketahui mengenai faktor-faktor utama apa yang menyebabkan dinamisnya hubungan bilateral Indonesia-Tiongkok.

4. Richard Sokolsky, berjudul *The Role of Southeast Asia in U.S. Strategy Toward China*

Tiongkok memiliki peran penting dalam melakukan ambisi geopolitik dalam membentuk masa depan Asia Tenggara dan tanggapannya terhadap sikap Amerika Serikat. Penentu kebijakan keamanan Tiongkok bergantung kepada faktor domestik dan eksternal untuk menentukan arahan strategis. Hal ini menentukan sulit dan mudahnya merumuskan kebijakan yang efektif untuk mengelola kekuatan Tiongkok yang sudah berkembang di kawasan Asia Pasifik. Hal ini menimbulkan rasa dilemma kepada Amerika Serikat dalam hal strategi keamanannya di Asia Tenggara. Selain itu, ini juga merupakan perhatian Asia Tenggara kepada kebijakan Tiongkok untuk mengetahui kepentingan dan niat jangka panjangnya. Kepentingan Tiongkok yang dinilai ambigu dapat mempererat kekuatan ASEAN dengan Amerika Serikat untuk menyatukan kekuatan dalam mempersiapkan tantangan yang berpotensi dari serangan Tiongkok. Hal ini disebabkan adanya persepsi buruk mengenai Tiongkok karena meningkatnya kekuatan ekonomi Tiongkok dan mempengaruhi secara global. Dikombinasikan dengan ketegangan intra-regional,

menciptakan adanya peluang-peluang dan tantangan-tantangan dalam memperluas kerja sama ASEAN dan Amerika Serikat.¹⁵

Buku ini meneliti peran ASEAN dalam menyusun strategi keamanan Amerika Serikat terhadap Tiongkok. Buku ini berfokus kepada persepsi ancaman Tiongkok yang disebabkan oleh peningkatan kekuatan Tiongkok dan dapat menyaingi Amerika Serikat. Penulis mengambil data bagaimana persepsi ASEAN mengenai ancaman Tiongkok, terutama di dari Indonesia. Buku ini menyediakan berbagai persepsi yang berasal dari negara-negara ASEAN. Penulis juga mengambil data peluang dan tantangan ASEAN dan Indonesia dalam menjalin hubungan kerja sama dengan Amerika Serikat dalam menghadapi ancaman Tiongkok. Selain itu, penulis juga mengambil ancaman apa saja yang berpotensi menjadi kekhawatiran ASEAN dan Amerika Serikat dari pendekatan Tiongkok.

Dari keempat literatur sebagai sumber bacaan utama dalam penyusunan penulisan akademik ini, penulis akan fokus membahas bagaimana sejarah diplomasi ekonomi Tiongkok masuk ke Indonesia dan berkembang menciptakan hubungan kerja sama kemitraan strategis yang saling menguntungkan. Dengan menggunakan ketiga literatur diatas, penulis menggunakan informasi untuk menganalisa faktor dan kepentingan kedua negara melalui diplomasi ekonomi dan kemitraan strategis yang di laksanakan. Adapun peneliti akan mengisi kekosongan jurnal ini dengan melakukan penelitian secara spesifik mengenai dinamisnya hubungan kedua negara melalui informasi data statistik yang terpercaya dan

¹⁵ Richard Sokolsky, "The Role of Southeast Asia in U.S. Strategy Toward China", Chapter 3, 2000, hal 16, diakses pada https://www.rand.org/content/dam/rand/pubs/monograph_reports/MR1170/MR1170.ch3.pdf, pada tanggal 8 Juli 2017

beberapa literatur dan jurnal mengenai pembahasan sejarah hubungan Indonesia-Tiongkok.

1.6.Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran memiliki fungsi sebagai alur pemikiran peneliti dalam melakukan penelitian untuk menjawab masalah dan pembahasan.¹⁶ Maksud dari kerangka pemikiran adalah penyusunan teori dan konsep yang berhubungan oleh tema pembahasan penelitian guna menjawab pertanyaan riset.

Dalam menjalin kerja sama dan hubungan antar negara maka akan diperlukannya politik luar negeri untuk membahas kebijakan-kebijakan yang ada dalam menjalani hubungan. Hubungan dan kerja sama adalah suatu tindakan yang melekatkan politik luar negeri sebagai dasar tindakan. Tanpa ada politik luar negeri maka dasar tindakan tidak akan dibatasi dan akan menciptakan hubungan yang tidak sesuai harapan negara masing-masing pelaku hubungan. Karena itu, hubungan tidak akan berjalan tanpa mencerminkan tindakan-tindakan dalam melakukan kerja sama dan hubungan internasional. pengertian politik luar negeri menurut Jack. C Plano dan Roy Olton¹⁷ adalah rencana tindakan yang dikendalikan dalam menghadapi atau melakukan hubungan politik negara lainnya dalam mencapai tujuan yang didasari oleh kepentingan nasional sebagai inisiatif atau reaksi bagi inisiatif negara yang lainnya.

¹⁶ Jurnal Riset Kualitatif, diakses dari <http://www.anneahira.com/jurnal-riset.htm>, pada tanggal 21 Oktober 2016.

¹⁷ Jack. C Plano dan Roy Olton, Kamus Hubungan Internasional, (Bandung: Abardin,1990), hal 5

Dalam kerja sama bilateral, menjalankan hubungan selain politik luar negeri untuk menjadi dasar tindakan dalam melakukan interaksi. Hubungan bilateral juga membutuhkan dasar tujuan. Dasar tujuan dalam melakukan interaksi antara dua negara tidak lain dari kepentingan nasional. Kepentingan nasional merupakan aspek penting bagi negara sebagai dasar tindakan dan tujuan bagi tindakannya. Karena dalam hubungan internasional, suatu negara tidak dapat memenuhi kepentingan nasionalnya tanpa bantuan sedikitpun dari negara lain. Sama halnya seperti Tiongkok kepada Indonesia, melakukan suatu tindakan dengan memiliki maksud lain yaitu memenuhi kepentingan nasionalnya.

Hubungan internasional dan diplomasi merupakan konsep yang terikat. Diplomasi digunakan oleh aktor sebagai konsep untuk melakukan perjanjian, negosiasi dan permainan politik. Diplomasi mencakup aktivitas politik, ekonomi dan militer yang dilakukan oleh aktor-aktor yang di formulasikan dari kegiatan negosiasi.¹⁸ Diplomasi pada hubungan internasional adalah kegiatan atau praktek negosiasi yang dilakukan oleh aktor baik negara maupun non-negara dalam melakukan relasi antar aktor untuk memenuhi kepentingannya.¹⁹

Diplomasi memiliki peran penting dari hubungan internasional sebagai alat untuk melakukan relasi. Diplomasi digunakan oleh aktor untuk menyelesaikan masalah sengketa, bentuk aliansi, bernegosiasi perjanjian, memperkuat hubungan ekonomi, mempromosikan pertukaran budaya dan militer, dan untuk berbagai

¹⁸ Djelantik, Sukawarsini, "Diplomasi antara Teori dan Praktik", Graha Ilmu, 2008, hal 4

¹⁹ Boundless, "Diplomacy", diakses pada <https://www.boundless.com/political-science/textbooks/boundless-political-science-textbook/foreign-policy-18/foreign-policy-108/diplomacy-573-4996/>, pada tanggal 2 Februari 2017 pukul 4:07 PM

keperluan lainnya. Kegiatan diplomasi biasanya didasari oleh adanya maksud atau kepentingan nasional.

Kepentingan nasional menurut Morgenthau adalah kepentingan dari bangsa secara keseluruhan yang merupakan entitas independen yang terpisah dari kepentingan daerah bawahan atau kelompok dan juga dari negara-negara lain atau kelompok supranasional.²⁰ Kepentingan nasional merupakan tujuan dari negara yang dapat dijadikan tolak ukur negara dalam memutuskan sebuah keputusan dan perjanjian. Setiap langkah kebijakan politik luar negeri juga didasari oleh kepentingan yang dicapai oleh negara demi mencapai keseimbangan dari berbagai bidang.

Diplomasi ekonomi merupakan alat atau instrumen dalam mencapai kepentingan negara. Salah satu instrument yang digunakan dalam implementasi diplomasi ekonomi adalah investasi. Namun, cara atau upaya negara dalam melakukan diplomasi ekonomi harus benar agar menjadi diplomasi yang efektif. Karena cara kerja diplomasi adalah dengan mempengaruhi negara target agar tertarik dengan kebijakan yang ditawarkan, dan biasanya bertujuan untuk menguntungkan segala pihak.

Diplomasi ekonomi dapat di deskripsikan secara umum namun sulit dijelaskan dengan detil. Definisi diplomasi ekonomi merupakan praktik yang ditujukan untuk memenuhi kepentingan ekonomi eksternal negara asal, tujuannya untuk memaksimalkan keuntungan nasional mereka di semua bidang kegiatan, termasuk perdagangan, investasi dan bentuk pertukaran ekonomi lainnya yang

²⁰ Merriam Webster, "National Interest", diakses pada <https://www.merriam-webster.com/dictionary/national%20interest>, pada tanggal 4 Februari 2016

memberikan keunggulan komparatif.²¹ Isu utama dalam membahas diplomasi ekonomi adalah sejauh mana teori ini terkait dengan kepentingan nasional.²² Diplomasi ekonomi selain untuk mencapai kepentingan ekonomi juga dapat berkontribusi dalam kepentingan lainnya, yaitu kepentingan dalam hal kerja sama, situasi win-win, pembangunan dan perdamaian. Karena dalam memperbaiki lingkungan diplomatik, dibutuhkan interaktivitas, timbal balik untuk mencapai perdamaian. Kegiatan diplomasi ekonomi juga dapat memberi pengaruh jangka panjang dalam memperdalam persahabatan, mengurangi musuh, meredakan konflik dan memperbaiki citra baik.²³ Dalam konsep diplomasi ekonomi, terdapat beberapa instrumen yang dilakukan negara dalam melakukan tindakan diplomasi ekonomi. Instrumen-instrumen tersebut merupakan tindakan nyata yang dilakukan dalam hubungan Tiongkok dengan Indonesia dalam diplomasi ekonomi yang Tiongkok lakukan demi mencapai tujuannya. Instrumen tersebut merupakan investasi asing, bantuan luar negeri dan perdagangan internasional.

Investasi asing merupakan penanaman modal yang dilakukan negara asing kepada negara penerima investasi. Investasi asing memiliki definisi sebagai tindakan pemberian atau penanaman kekayaan kepada usaha yang diharapkan akan memiliki keuntungan atau hasil untuk melakukan ekspansi usaha yang sudah ada

²¹ Kishan S Rana dan Bipul Chatterjee, "Economic Diplomacy: India's Experience", CUTS International, hal 3, diakses pada http://www.cuts-international.org/Book_Economic-Diplomacy.htm, tanggal 10 Juni 2017

²² Donna Lee and Brian Hocking, "Economic Diplomacy", The International Studies Encyclopedia, Vol. II, (Willey Blackwell: 2010), hal 1

²³ Ye Hao, "Some Thoughts on Deepening Economic Diplomacy", China Institute of International Studies, 20 Januari 2014, diakses di http://www.ciis.org.cn/english/2014-01/20/content_6623715.htm, pada tanggal 6 Juli 2017

sebelumnya. Bentuk hasil dan keuntungan itu dapat berbentuk saham, surat berharga atau usaha baru.²⁴

Dalam melakukan diplomasi, aktor memiliki dasar tindakan yang dijadikan tujuan untuk dicapai. Definisi dari kepentingan nasional adalah tujuan dari pemerintah suatu negara dalam mencapai suatu tingkat kesejahteraan. Namun, kebijakan negara dan kepentingan nasional merupakan dua hal yang saling melekat satu sama lain. Karena yang mendasarkan penentuan kepentingan nasional tersebut adalah kebijakan negara sebagai penentu tujuan pemerintah dalam memenuhi tingkat kesejahteraan yang diinginkan.²⁵

1.7. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.7.1. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Penelitian akan bersifat deskriptif analisis, yaitu dengan menguraikan segala kebijakan dan tindakan Tiongkok dalam menjalankan diplomasi ekonomi terhadap Indonesia guna memperjuangkan kepentingan nasional dari kedua aktor sebagai mitra ekonomi yang efektif dan strategis.²⁶

²⁴ B. N Marbun, *Kamus Politik*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hal 280

²⁵ Felix E. Oppenheim *National Interest, Rationality, and Morality. Political Theory*, 1987, hal 369-389.

²⁶ John W. Creswell, *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed ed.3*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013) hlm. 258.

1.7.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder.

- a. Bahan data primer: sumber dokumen primer berasal dari situs resmi dan sumber bacaan dilakukan untuk menjelaskan data statistik.
- b. Bahan data sekunder: sumber dokumen sekunder berasal dari dokumen dan teks yang relevan dengan topik penelitian, berupa; jurnal, buku dan penelitian lain yang bersifat valid.

1.8. Sistematika Pembahasan

Bab 1 membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, teknik pengumpulan data, sistematika pembahasan dan lini masa penelitian.

Bab 2 mengulas tentang diplomasi ekonomi Tiongkok. Dalam bab ini terdiri dari 3 subab yaitu sejarah reformasi perekonomian Tiongkok, kepentingan nasional Tiongkok dan penjelasan mengenai *China Peaceful Development*.

Bab 3 mengulas hubungan diplomatik Tiongkok dan Indonesia. dalam bab ini terdiri dari 5 subab yaitu mengulas tentang hubungan diplomatik Tiongkok dan Indonesia, pandangan Indonesia terhadap Tiongkok, investasi Tiongkok di

Indonesia tahun 2008, perjanjian *Joint Strategic Partnership* dan investasi Tiongkok di Indonesia pada tahun 2007.

Bab 4 membahas mengenai jawaban pertanyaan riset yaitu kepentingan Tiongkok berinvestasi di Indonesia tahun 2008. Dalam bab ini terdiri dari 4 subab yaitu kepentingan Tiongkok terhadap Indonesia pada tahun 2008, krisis global menjadi kesempatan bagi Tiongkok untuk investasi dan diplomasi ekonomi Tiongkok dalam mencapai *peaceful development*.

Bab 5 membahas mengenai kesimpulan dan jawaban pertanyaan riset dari penelitian.